

**Tantangan dan Solusi Pendidikan Keperawatan pada Masa Pandemi Covid 19 di Indonesia (Tinjauan Literatur)**

**Ade suryaman**

Prodi DIV Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi; adesuryaman1987@gmail.com (koresponden)

**Ismail Fahmi**

Prodi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Jambi; fahmi270684@gmail.com

**Amelia Ganefianty**

Rumah Sakit Pusat Nasional Hasan Sadikin Bandung, ganefianty@gmail.com

**ABSTRACT**

*COVID-19 is still a pandemic health problem around the world. Many sectors have been affected by the COVID-19, including the nursing education sector. Social distancing policy by the government make nursing education administrators have to change learning methods. On the other hand, education administrators are required to be able to produce quality nurse graduates, even with online learning methods. This article is a literature review that aims to analyze the impact of COVID-19 on nursing education and solutions in dealing with it. We used article search sources in the Pubmed database with the inclusion criteria for articles from 2020 to 2021 and provide full-text. The keywords used were "nursing education", "pandemic", "nursing challenge", and "college in a pandemic". The results showed that distance learning in the nursing education system can increase stress in students. Nursing education was required to innovate in carrying out learning activities, including making practical module videos, discussing and interacting with each subject, reducing practice hours, and transferring hospital practices to laboratory practices.*

**Keywords:** COVID-19; pandemic; nursing education; professional nurse

**ABSTRAK**

COVID-19 masih menjadi permasalahan kesehatan pandemi di seluruh dunia. Banyak sektor yang terdampak dari kondisi pandemi COVID-19, termasuk sektor pendidikan keperawatan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah menjadikan penyelenggara pendidikan keperawatan harus merubah metode pembelajaran. Di sisi lain, penyelenggara pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan perawat yang berkualitas, walaupun dengan metode pembelajaran online. Artikel ini merupakan suatu *literature review* yang bertujuan untuk menganalisis dampak COVID-19 terhadap pendidikan keperawatan dan solusi dalam menghadapinya. Kami menggunakan sumber pencarian artikel dalam database *Pubmed* dengan kriteria inklusi artikel tahun 2020 hingga 2021 dan menyediakan *full-text*. Kata kunci yang digunakan adalah "nursing education", "pandemic", "nursing challenge", dan "college in pandemic". Hasil penelusuran menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh pada sistem pendidikan keperawatan dapat meningkatkan stres pada peserta didik. Sehingga dibutuhkan dukungan keluarga dan kebersamaan dengan keluarga agar dapat menurunkan tingkat stres peserta didik. Pendidikan keperawatan dituntut untuk berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, meliputi pembuatan video modul praktek, diskusi dan interaksi pada setiap mata ajaran, pengurangan jam praktik, serta pengalihan praktik rumah sakit kepada praktik laboratorium.

**Kata kunci:** COVID-19; pandemi; pendidikan keperawatan; perawat profesional

**PENDAHULUAN**

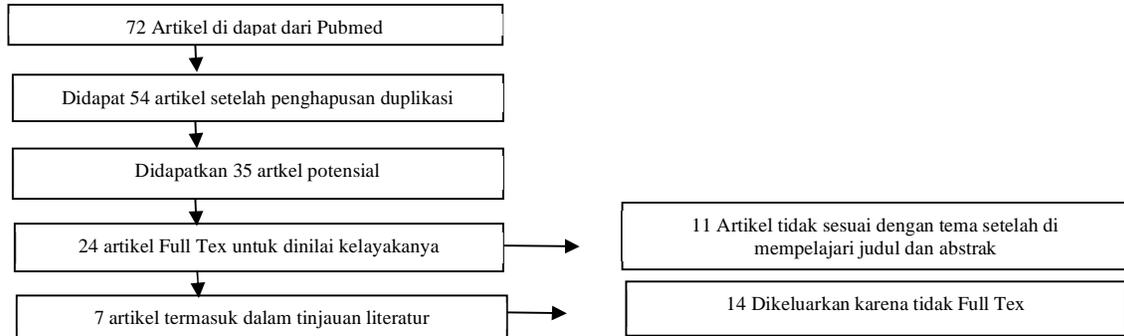
Setahun berlalu, COVID-19 masih menjadi pandemi dan angka kejadiannya masih terus meningkat. Sejak ditemukannya kasus baru pada Februari 2020 di Indonesia, sampai dengan Januari 2021, kejadian kasus terkonfirmasi mencapai 1 juta kasus, sehingga memicu diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) oleh pemerintah<sup>(1,2)</sup>. Pandemi COVID-19 berdampak kepada sektor-sektor strategis dalam sebuah negara, salah satunya adalah sektor pendidikan<sup>(3)</sup>. Saat pandemi berlangsung, semua aktivitas termasuk proses belajar mengajar menjadi terdampak, termasuk pendidikan keperawatan. Kondisi yang saat ini terjadi, insititusi pendidikan keperawatan mengalami dilema. Di satu sisi, mereka memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan perawat yang berkompeten dan berkualitas, sehingga timbul keinginan untuk melanjutkan proses pembelajaran dan praktik lapangan untuk memenuhi target kompetensi. Namun di sisi lain, proses pembelajaran tersebut sangat beresiko terhadap keselamatan peserta belajar. Sehingga muncul pilihan lainnya untuk menarik peserta belajar dari pusat-pusat pembelajaran lapangan keperawatan baik Rumah Sakit ataupun Komunitas dan mengganti metode pembelajaran<sup>(4)</sup>.

Saat terjadinya COVID-19, hampir semua sektor pendidikan beralih pada sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet. Hal ini dilakukan agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran untuk tetap berlangsung. Perubahan teknologi dan aksesibilitas yang tanpa henti dapat memfasilitasi proses pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh. Di negara maju dengan sistem jaringan internetnya sudah mumpuni, akan mengalami potensi minimal dalam mengalami hambatan melakukan metode pembelajaran jarak jauh. Namun, pada negara berkembang dengan wilayah yang sangat luas, disertai perbukitan dan pegunungan, kondisi tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri. Banyak kendala yang dihadapi, baik oleh peserta didik maupun oleh pengajar ketika melakukan proses pembelajaran dengan metode online. Begitu juga dalam pendidikan keperawatan online, sehingga diperlukan

suatu solusi untuk menjawab tantangan pembelajaran perguruan tinggi kesehatan dan keperawatan di era pandemi ini <sup>(5)</sup>. Institusi pendidikan dipaksa untuk beradaptasi dari pola pendidikan langsung tatap muka beralih kepada pendidikan jarak jauh secara daring <sup>(6)</sup>. Belum banyak penelitian yang mengidentifikasi mengenai dampak dan solusi kondisi pembelajaran pendidikan keperawatan selama pandemi di Indonesia. Review ini bertujuan untuk menganalisis dampak dan solusi pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran pendidikan keperawatan.

**METODE**

Artikel ini merupakan *literature review*, sumber artikel didapat dari *Pubmed*, kata kunci yang digunakan untuk menelusuri artikel adalah *“nursing education”, “pandemic”, “nursing challenge”, dan “college in pandemic”*. Karitrai inklusi pencarian artikel adalah 1) artikel terbit pada tahun 2020 2) berbahasa inggris 3) full-text 4) membahas pendidikan keperawatan selama pandemi COVID-19. Hasil pencarian literatur dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Hasil pencarian artikel yang terkait dengan pendidikan keperawatan pada masa pandemi COVID-19

**HASIL**

Setelah dilakukan pencarian artikel kami menemukan 7 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian ini, yang selanjutnya kami jabarkan dalam tabel ekstraksi.

Tabel 1. Hasil ekstraksi artikel terkait dengan pendidikan keperawatan pada masa pandemi COVID-19

Penulis (tahun)	Judul artikel	Jenis artikel	Tujuan	Hasil	Simpulan
Adnan, Muhammad; Khan (2020) <sup>(4)</sup>	<i>Nurse Education Today</i>	Editorial issue	Artikel ini berfokus pada kebutuhan unik dan perhatian pendidik keperawatan dan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi COVID-19	Pendidikan keperawatan pada saat ini menghadapi masalah yang belum pernah dihadapi sebelumnya dimana pandemi menyebabkan masalah yang sangat kompleks bagi peserta didik dan penyelenggara pendidikan. Masalah yang dihadapi meliputi penularan penyakit adalah keuangan, dan kesejahteraan.	Pandemi COVID-19 menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memenuhi target kompetensi, mengalami kesulitan keangan, beresiko tertular COVID-19, namun beberapa dari mereka berani mengambil resiko untuk menyelesaikan pendidikannya
Farooq Azam Rathore (2020) <sup>(5)</sup>	<i>Challenges of Online Medical Education in Pakistan During COVID-19 Pandemic</i>	Overview	Mengambarkan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran dan fakultas kesehatan lainnya dalam pengajaran di saat pandemi COVID-19 berdasarkan realitas lapangan saat ini.	Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh tak mengalami hambatan pada negara-negar maju yang sudah mapan dalam jaringan internet, namun hal ini bermasalah bagi negra-negara berkembang dan miskin	Pandemi COVID-19 seharusnya dijadikan kesempatan yang harus digunakan untuk mengembangkan pembelajaran jarak jauh.
National Student Nurses Association (2020) <sup>(6)</sup>	<i>Guidance for Nursing Students during the COVID-19 Pandemic</i>	Scooping review	Menentukan panduan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi	Beberapa rekomendasi yang dimuat diantaranya adalah, peserta didik tidak diperkenankan untuk melakukan pembelajaran langsung kepada pasien baik yang dicurigai COVID-19 atau yang berpotensi dalam penularan dan, peserta pembejaran harus diajarkan untuk menggunakan APD dengan benar.	Untuk dapat meminimalisir kontak fisik peserta didik dengan pasien dengan tujuan menghindari penularan COVID-19 baik dari pasien yang dicurigai atau pasien beresiko maka diberlakukan pengurangan jam praktik. Metode dapat digantikan dengan simulasi dan video.
Italla Maria Pinheiro	<i>State of the art of</i>	Studi reflektif berdasarkan	Untuk mendeskripsikan	Untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19, pendidikan	Diperlukan perubahan sistem pembelajaran yang inovatif

Penulis (tahun)	Judul artikel	Jenis artikel	Tujuan	Hasil	Simpulan
Bezerra (2020) <sup>(7)</sup>	<i>nursing education and the challenges to use remote technologies in the time of corona virus pandemic</i>	sumber literatur sekunder yang relevan dengan tema	penerapan teknologi pembelajaran jarak jauh dalam menjawab tantangan pembelajaran dimasa pandemi	keperawatan perlu melakukan reorganisasi struktural mata kuliah. Juga, diperlukan perubahan sikap manajer, guru dan siswa untuk merumuskan kembali praktik pendidikan, dengan praktik inovatif dengan mempertahankan metodologi yang menyediakan sarana dan prasarana yang mumpuni.	dengan cara pelatihan transformasi, pembuatan video pembelajaran, pemberdayaan, dan transmisi pengetahuan dalam menunjang teknologi pengajaran jarak jauh.
Canadian Association of School of Nursing (2020) <sup>(8)</sup>	<i>Nursing Education during the COVID-19 Pandemic</i>	<i>Scooping Review</i>	Menentukan rekomendasi sistem pembelajaran keperawatan jarak jauh	Dalam era pandemi, institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat mempertahankan kualitas yang baik, tidak diperkenankan melakukan penundaan kelulusan mahasiswa keperawatan. Dosen dan instruktur diharapkan mempertahankan peran pendidik, meningkatkan inovasi yang kreatif dan diawasi secara tepat untuk mengoptimalkan kompetensi yang diberikan siswa pada tatanan praktik	Prioritas pendidikan keperawatan era pandemi di antaranya memastikan calon perawat mendapatkan pendidikan yang berkualitas, memperkuat sistem pendidikan keperawatan, memberikan dukungan pada perawat baru yang akan memasuki layanan kesehatan dan melindungi calon perawat dan perawat yang baru selesai menempuh pendidikan.
Morin, Karen H (2020) <sup>(9)</sup>	<i>Nursing education after COVID-19: Same or different?</i>	<i>Editorial issue</i>	Mengidentifikasi tantangan dan hambatan pendidikan keperawatan di masa pandemi	Dalam proses pendidikan keperawatan di masa pandemi penyelenggara pendidikan keperawatan harus tetap dapat menghasilkan perawat yang siap menghadapi dunia kerja. Sehingga penyelenggara pendidikan harus dapat berinovasi dalam proses pendidiknya dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia.	Perubahan pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi daring dapat menimbulkan disparitas kemampuan, baik pengetahuan dan kemampuan praktik. Hambatan dalam akses internet dapat membatasi peserta didik mendapatkan materi dan simulasi dalam bentuk video, sehingga diperlukan inovasi dalam modifikasi pola ujian dan praktik keperawatan yang disesuaikan dengan pola pembelajaran jarak jauh.
Deepika Sheroun (2020) <sup>(10)</sup>	<i>A Study to Assess the Perceived Stress and Coping Strategies among B.Sc. Nursing Students of Selected Colleges in Pune during COVID-19 Pandemic Lockdown</i>	Studi cross-sectional	Menilai stres yang dirasakan dan strategi coping mahasiswa sarjana keperawatan selama pandemi COVID-19	Penelitian melibatkan sebanyak 427 responden, dengan usia antara 21-25 tahun. Siswa laki-laki memiliki skor stres yang lebih dirasakan (22,73) dibandingkan siswa perempuan (21,86). Skor stres yang dirasakan rata-rata maksimum (22,56) diamati di ke-4 tahun siswa, dan skor stres yang dirasakan rata-rata terendah (20,20) ditemukan pada mahasiswa tahun kedua. Secara keseluruhan, skor coping rata-rata maksimum (78,45) ditemukan diantara tahun-tahun pertama dan skor coping paling rendah (71,23) ditemukan diantara mahasiswa sarjana keperawatan tahun ke-4.	Penelitian ini menunjukkan tingkat stres yang dirasakan sedang dengan rata-rata skor stres yang dirasakan mahasiswa perawat adalah 21,88 (+4,30) dan skor strategi coping rata-rata adalah 74,38 (+12,30). Mahasiswa keperawatan tahun keempat memiliki skor stres tertinggi dengan skor coping terendah. Oleh karena itu, pihak berwenang perlu mengambil tindakan untuk mengurangi stres di kalangan siswa.

## PEMBAHASAN

Pendidikan keperawatan yang berkualitas tinggi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pada masa pandemi, karena seorang praktisi pemula akan bertanggung jawab terhadap layanan keperawatan pada pasien dengan COVID-19. Hal ini tentu akan sangat beresiko tinggi jika tidak dipersiapkan dengan baik, disertai dengan pengawasan dan dukungan yang tepat. Sehingga, diperlukan suatu prioritas yang harus dicapai, yaitu diantaranya memastikan calon perawat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, memperkuat pendidikan keperawatan, memberikan dukungan pada perawat baru yang akan memasuki layanan kesehatan dan melindungi calon perawat dan perawat yang baru selesai menempuh pendidikan<sup>(8)</sup>.

Sebagai tambahan, kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan penutupan kampus dan pembatasan praktik di tempat praktik klinik mahasiswa keperawatan. Sampai saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring. Kondisi ini belum pernah terjadi sebelumnya, namun tentunya peserta didik dituntut untuk beradaptasi secara cepat dalam perubahan metode pembelajaran yang terjadi. Proses pembelajaran selama pandemi dapat menyebabkan masalah psikososial pada peserta didik, penurunan pendapatan akibat ditutupnya pusat kegiatan perekonomian, ketidakpastian pandemi berakhir, isolasi sosial serta adanya kekhawatiran akan tertular oleh COVID- sehingga menyebabkan peningkatan stressor pada semua orang, termasuk pada peserta didik keperawatan<sup>(10)</sup>. Kondisi

tersebut memperjelas bahwa diperlukan suatu dukungan dan kebersamaan yang dapat memperkuat status mental pada peserta didik yang menjalani proses pembelajaran jarak jauh <sup>(11)</sup>.

Pembelajaran tatap muka atau praktik klinik akan beresiko terhadap kesejahteraan peserta didik jika ternyata peserta didik tertular COVID-19. Resiko ini bukan hanya ditanggung sendiri oleh peserta didik saja tapi juga kemungkinan besar keluarga peserta didik itu sendiri yang beresiko tertular <sup>(4)</sup>. Langkah isolasi sosial yang dilakukan oleh pemerintah lambat laun akan mempengaruhi status kesejahteraan mental ditambah lagi ancaman pada status kesehatan bahkan bagi perawat dan pelajar <sup>(11)</sup>. Perubahan pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi daring dapat menimbulkan disparitas kemampuan baik pengetahuan dan kemampuan praktik disebabkan kekurangan akses internet sehingga membatasi peserta didik mendapatkan materi dan simulasi dalam bentuk video. Hal ini mengharuskan penyelenggara Pendidikan untuk memodifikasi pola ujian dan praktik keperawatan dengan pola pembelajaran yang dapat memaksimalkan adanya keterlibatan peserta didik secara langsung <sup>(9)</sup>.

Untuk dapat meminimalisir kontak fisik peserta didik dengan pasien dengan tujuan menghindari penularan COVID-19, maka diperlukan untuk memberlakukan pengurangan jam praktik pendidikan keperawatan dan digantikan dengan simulasi. Sebuah studi meta-review menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik yang mengalami praktik klinik langsung dengan siswa yang hanya mendapatkan simulasi saja ketika jam pembelajaran praktik digantikan dengan simulasi <sup>(6)</sup>. Dalam proses pembelajaran dan ujian tersebut, hal ini menuntut kreativitas dari para pengajar dan institusi pendidikan dalam melaksanakannya. Di beberapa negara lain seperti Amerika, lembaga pengatur kurikulum pendidikan keperawatan melakukan pengurangan jumlah presentase praktik klinik. Mereka penggunaan laboratorium dengan manekin yang mendekati aslinya dapat dijadikan salah satu cara dalam memenuhi target kompetensi yang harus dicapai. Namun pengurangan praktik klinik langsung di Indonesia tidak dilakukan, karena praktik klinik ini digantikan dengan simulasi pembelajaran dengan video dan praktik laboratorium terjadwal yang meminimalisir kontak antara peserta didik dan pengajar <sup>(9)</sup>.

Dalam praktik pembelajaran keperawatan di masa pandemi tidak hanya diperlukan untuk dilakukan strukturisasi ulang pada mata kuliah, tapi juga dituntut adanya perubahan sikap pengajar, dan peserta ajar dalam melakukan praktik pembelajaran. Praktik pembelajaran diharapkan dilakukan dengan lebih inovatif seperti pembuatan video modul praktek yang tetap mempertahankan sikap kritis mahasiswa, diskusi dan interaksi pada setiap mata ajaran yang dikemas dalam pola pembelajaran jarak jauh <sup>(7)</sup>.

## KESIMPULAN

Pandemi menyebabkan perubahan pola pembelajaran dari langsung menjadi daring menyebabkan peningkatan stress kepada peserta didik keperawatan. Dukungan keluarga dan kebersamaan dianggap menjadi solusi dalam mengatasinya. Dalam tuntutan di masa pandemi ini, penyelenggara pendidikan keperawatan harus mampu mencetak lulusan yang profesional, dapat berinovasi dengan cepat dalam menjalankan proses belajar mengajar, pembuatan video modul praktek yang tetap mempertahankan sikap kritis mahasiswa, diskusi dan interaksi pada setiap mata ajaran, serta pengurangan jam praktik. Selain itu, pengalihan praktik rumah sakit kepada praktik laboratorium dianggap layak untuk memenuhi kompetensi yang diinginkan, sehingga penyelenggara pendidikan tetap mampu memfasilitasi peserta didik keperawatan untuk tetap mendapatkan kompetensi yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Weekly Epidemiological Update on COVID-19. 2020;(October). Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20201012-weekly-epi-update-9.pdf>
2. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19. 2020;2019(022868):8.
3. Muhyiddin. Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *J Perenc Pembang Indones J Dev Plan.* 2020;4(2):240–52.
4. Adnan M, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. *J Adv Res.* 2020;24(January):91–8.
5. Farooq F, Rathore FA, Mansoor SN. Challenges of online medical education in Pakistan during COVID-19 pandemic. *J Coll Physicians Surg Pakistan.* 2020;30(1):S67–9.
6. National Student Nurses' Association Inc. Guidance for Nursing Students during the COVID-19 Pandemic. 2020;11201(718):1–4.
7. Bezerra IMP. State of the art of nursing education and the challenges to use remote technologies in the time of corona virus pandemic. *J Hum Growth Dev.* 2020;30(1):141–7.
8. Canadian Association of School of Nursing. Nursing Education during the COVID-19 Pandemic. 2020;(March).
9. Morin KH. Nursing education after COVID-19: Same or different? *J Clin Nurs.* 2020;29(17–18):3117–9.
10. Sheroun D, Wankhar DD, Devrani A, Pv L, Gita S, Chatterjee K. A study to assess the perceived stress and coping strategies among B.Sc. nursing students of selected colleges in Pune during COVID-19 pandemic lockdown. *Int J Sci Healthc Res [Internet].* 2020;5(2):280–8. Available from: [www.ijshr.com](http://www.ijshr.com)
11. White EJ, Mearldle C. of working during the pandemic. 2020;29(9).